



Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, dan Tujuannya

Juita Lusiana Sinambela¹, Janes Sinaga²

¹The International University, ²Bible University

* Correspondence e-mail; janessinaga777@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the genealogy of Christian education with a focus on its origins, meaning and underlying goals. Through an interdisciplinary approach that includes history, theology and sociology of education, this research traces back the roots of Christian education from the past to its development in a modern context. This study will trace the history of Christian education, identifying the role of the church and Christian thinkers in shaping educational principles. In addition, this research will discuss the meaning of Christian education in a spiritual, moral and social context, as well as how these values are reflected in daily educational practices. The main aim of this research is to provide a deeper understanding of the essence of Christian education, as well as how these values can make a positive contribution to character formation and individual development. The practical implications of this research can help develop Christian education policies that are relevant and effective in meeting the demands of the modern era while remaining faithful to its traditional roots.

Keywords: Bible, Sin, Genealogy, Character, Salvation, Christian Education, School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki genealogi pendidikan Kristen dengan fokus pada asal, makna, dan tujuan yang mendasarinya. Melalui pendekatan interdisipliner yang mencakup sejarah, teologi, dan sosiologi pendidikan, penelitian ini merunut kembali akar-akar pendidikan Kristen dari masa lampau hingga perkembangannya dalam konteks modern. Studi ini akan menelusuri sejarah pendidikan Kristen, mengidentifikasi peran gereja dan pemikir-pemikir Kristen dalam membentuk prinsip-prinsip pendidikan. Selain itu, penelitian ini akan membahas makna pendidikan Kristen dalam konteks spiritual, moral, dan sosial, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik pendidikan sehari-hari. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang esensi pendidikan Kristen, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan perkembangan individu. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu pengembangan kebijakan pendidikan Kristen yang relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan zaman modern sambil tetap setia pada akar-akar tradisionalnya.

Kata-kata kunci: Alkitab, Dosa, Genealogi, Karakter, Keselamatan, Pendidikan Kristen, Sekolah

PENDAHULUAN

Setan selalu berusaha menyerang manusia dengan berbagai cara, memikat mereka ke dalam dosa.¹ Dosa menghalangi manusia untuk saling mencintai dengan tulus.² Akibat dosa manusia adalah kehancuran total umat manusia. Dosa manusia dengan cepat menyebar ke seluruh umat manusia dan seluruh alam dikotori oleh dosa. Seluruh tubuh dan jiwanya tercemar oleh dosa.³ Karena dosa, gambar suci itu rusak dan hampir hilang. Kekuatan tubuh manusia melemah, kekuatan pikiran menurun, dan penglihatan spiritual lenyap. Namun, umat manusia bukannya tanpa harapan. Merupakan pekerjaan Tuhan untuk memulihkan citra Pencipta umat manusia, memulihkannya ke kondisi sempurna seperti saat ia diciptakan, mendorong perkembangan tubuh, pikiran, dan jiwa, serta mewujudkan tujuan ilahi dalam menciptakan umat manusia. Inilah tujuan pendidikan, tujuan besar kehidupan⁴ karena Allah tidak ingin manusia mengalami kebinasaan.⁵

Setiap orang Kristen membutuhkan standar untuk menguji kebenaran, perspektif, dan pemahaman yang dikembangkan dalam konteks. Umat Kristen percaya bahwa Tuhan adalah sumber kebenaran dan mengungkapkan kebenaran-Nya melalui perkataan dan karakter Kristen. Pendidikan Kristen, sebagai bagian dari ilmu-ilmu kerohanian dalam ilmu-ilmu empiris, terdorong untuk mampu mengkaji kepastian, kebenaran, cara pandang, dan pemahaman yang berkembang dalam konteks sosial yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan modern secara terpisah dari Firman Tuhan yang dikembangkan di bawah ilmu pengetahuan empiris. Sebagai pelaku pendidikan Kristen, umat Kristiani harus yakin betul bahwa Tuhan adalah sumber kebenaran-Nya dalam perkataan dan kepribadian umat Kristiani.⁶

Kondisi kehidupan manusia tidak selalu sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan adalah kekuatan pendorong tindakan setiap orang. Apa yang berkaitan dengan tingkat kesadaran seseorang pada akhirnya menjadikan guru atau pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab atas perubahan pada diri peserta didik dan mereka harus membentuk model pendidikan untuk mengangkat kesadaran manusia ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam perjalanannya pendidikan selalu berusaha mencari wujud untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu humanisasi. Banyak orang di dunia pendidikan yang mencoba memberikan bentuk-

¹ Dina Julyanti Sinaga, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela, "Konflik Sikap Orang Yang Kerasukan Setan: Menyembah Atau Menolak Kristus-Ilahi Berdasarkan Markus 5:7," *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (July 1, 2023): 1–8, accessed September 17, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/article/view/2>.

² Janes Sinaga et al., "Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel," *Journal of Social Interactions and Humanities* 1, no. 1 (May 29, 2022): 15–26, accessed June 27, 2022, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jsih/article/view/450>.

³ Erikson Pane et al., "Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9," *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (October 31, 2022): 126–138, accessed December 25, 2022, https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/269.

⁴ Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 11.

⁵ Pane et al., "Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9."

⁶ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: PBM ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2013), 3–4.

bentuk pendidikan berdasarkan pemahamannya tentang pendidikan itu sendiri, tujuannya, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.⁷

Pendidikan merupakan kontrak seumur hidup manusia karena pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia, mulai dari kandungan hingga akhir hayat, baik formal maupun informal. Pendidikan adalah proses pendidikan yang memanusiakan manusia ke tingkat yang lebih baik, lebih maju, lebih bernilai, dan lebih beradab. Selain itu, manusia dilahirkan dengan kemampuan berpikir sebagai motivasi untuk mau berubah, memperbaiki, maju dan meningkatkan taraf hidupnya, dan semua itu hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Jadi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.⁸

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dalam mengamalkan ajaran agama dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik, paling sedikit melalui mata kuliah/perkuliahan pada: Semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Definisi ini mengacu pada lembaga formal sekolah dan universitas, dan di kalangan umat Kristiani dikenal dengan istilah “pendidikan agama Kristen”. Selain itu, peraturan tersebut juga menyoroti peran pendidikan agama, yaitu membina masyarakat Indonesia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga perdamaian dan kerukunan.⁹

Pendidikan Kristen adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan orang-orang yang memeluk agama Kristen. Dengan akar yang dalam dalam sejarah gereja dan agama, pendidikan Kristen memiliki asal mula yang kaya dan diperkaya oleh keyakinan, nilai-nilai, dan ajaran-ajaran agama. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen bukanlah sekadar proses pembelajaran, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang mempengaruhi hidup individu secara mendalam. Pendidikan Kristen memiliki makna dan tujuan yang lebih dari sekadar pemindahan pengetahuan atau pengembangan keterampilan. Ini adalah sebuah upaya untuk membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas sesuai dengan ajaran Kristus. Dalam pendidikan Kristen, nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat tumbuh tidak hanya sebagai individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga sebagai individu yang berakhlak baik dan berkomitmen untuk melayani sesama.

⁷ Marthen Sahertian, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey,” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 2 (March 19, 2019): 101–116, accessed September 26, 2022, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/18>.

⁸ Rinaldus Tanduklangi, “Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20,” *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 26, 2020): 47–58, accessed September 28, 2022, <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>.

⁹ Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, ed. PBMR ANDI (Yogyakarta, 2020), 6.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁰ Melakukan tinjauan literatur menyeluruh tentang sejarah pendidikan Kristen dari masa awal hingga masa kontemporer. Mengidentifikasi pemikir-pemikir utama, gerakan-gerakan, dan peristiwa-peristiwa kunci yang berpengaruh pada perkembangan pendidikan Kristen. Penelitian ini melakukan analisis dari berbagai sumber literatur, seperti Alkitab, buku, jurnal ilmiah serta dokumen resmi dan literatur yang relevan. Penelitian ini mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pendidikan Kristen dan motif-motif di baliknya. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang genealogi pendidikan Kristen, serta memberikan wawasan mendalam tentang makna dan tujuannya dalam konteks sejarah dan praktik kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam bahasa latinnya setara dengan “*educare*” yang berarti merawat dan memberi gizi agar manusia sehat dan kuat. Oleh karena itu, kata “*educare*” berarti “memimpin keluar”. Dalam Ensiklopedia Pendidikan, secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai segala tindakan dan usaha generasi tua untuk mewariskan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keterampilannya kepada generasi muda agar mampu menjalankan fungsi kehidupannya, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan adalah usaha bersama dalam suatu proses yang menyeluruh dan terorganisir yang dirancang untuk membantu manusia mengembangkan dan mempersiapkannya untuk mengambil tempat yang selayaknya dalam perkembangan masyarakat dan dunia di hadapan Penciptanya.¹¹

Pendidikan merupakan salah satu landasan terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter, khususnya bagi anak.¹² Tujuan pendidikan adalah menciptakan suasana dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang membantu peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya dan memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, budi pekerti, kebijaksanaan, akhlak mulia dan segala sesuatu yang diperlukannya.¹³ Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan mampu. kekuatan kreatif, kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap ilmu yang diberikan kepada setiap siswa tidak hanya menjadikan

¹⁰ Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023).

¹¹ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, ed. PBMR ANDI (Yogyakarta, 2012), 1–2.

¹² Janes Sinaga et al., “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak,” *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33, accessed September 20, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.

¹³ Andi Fitriani Djollong et al., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 76.

dirinya sebagai individu yang berilmu. Namun hal tersebut juga dapat menjadikan dirinya sebagai manusia yang berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan, sehingga menjadikannya pribadi yang cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.¹⁴

Secara umum pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan remaja, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan literasi, pendidikan keterampilan dan pelatihan ketenagakerjaan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri, yang hasilnya setelah peserta didik lulus ujian yang sesuai, dapat diakui oleh pemerintah setara dengan pendidikan formal dan nonformal. Standar Pendidikan Nasional. Membahas hubungan keduanya dalam pendidikan agama Kristen karena penyelenggaraan pendidikan agama Kristen formal tidak dapat berjalan sendiri melainkan harus didukung oleh pendidikan agama Kristen yang terjadi secara informal dan informal di gereja dan masyarakat.¹⁵

Asal Mula Pendidikan Kristen

Sains adalah pengetahuan tentang suatu bidang tertentu yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu dan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena (pengetahuan) tertentu dalam bidang tersebut. Sedangkan pengertian sains adalah proses penggunaan pemikiran, konsep, dan gagasan untuk secara aktif memperoleh berbagai pengetahuan. Dasar ilmu pengetahuan mempunyai dua sumber, yaitu agama (wahyu) dan akal manusia. Penalaran adalah proses berpikir untuk sampai pada kesimpulan berupa pengetahuan berdasarkan hakikat usaha manusia mencari kebenaran yang bersumber dari ajaran agama berupa wahyu. Bertentangan dengan ajaran Kristen, hal-hal tersebut tidak berasal dari akal manusia tetapi dari wahyu alkitabiah yang diberikan Tuhan kepada pengetahuan manusia.¹⁶

Pendidikan Kristen didasarkan pada Alkitab. Berlandaskan kebenaran, mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan yang benar dan suci dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi teladan bagi orang beriman melalui perkataan dan perbuatan. Oleh karena itu,

¹⁴ Yosia Belo, "Urgensi Pendidikan Kristen Berdasarkan Alkitab," *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (February 12, 2018): 95–104, accessed October 18, 2022, https://luxnos.stpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/124.

¹⁵ Desi Sianipar, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG MEMBEBASAKAN:," *Jurnal Shanani* 1, no. 1 (March 1, 2017): 136–157, accessed September 26, 2022, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1481>.

¹⁶ Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, 63–64.

pendidikan harus diberikan kepada setiap orang agar hidup bermakna di dalam Kristus. Orang benar hidup dalam sukacita, orang tidak benar hidup dalam dosa.¹⁷

Sistem pendidikan yang didirikan pada awal penciptaan hendaknya menjadi teladan bagi seluruh generasi umat manusia. Sebagai gambaran prinsip-prinsipnya, sebuah sekolah teladan didirikan di Taman Eden, rumah orang tua pertama kita. Taman Eden adalah ruang kelasnya, alam adalah buku pelajarannya, Sang Pencipta sendiri adalah gurunya, dan orang tua keluarga manusia adalah muridnya. Bapa Surgawi kita peduli terhadap anak-anak-Nya dan secara pribadi memimpin pendidikan mereka, dan terkadang para utusan-Nya, para malaikat suci, mengunjungi mereka untuk menerima nasihat dan petunjuk.¹⁸

Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Lama

Dalam sejarah para leluhur spiritual, ketika Abraham, Ishak dan Yakub diberi tugas untuk mendidik bangsa Israel, pendidikan agama Kristen mulai terjadi dalam kehidupan umatnya. Tugas pendidikan adalah mendidik anak-anak perjanjian agar beriman, bertakwa, dan beribadah kepada Tuhan. Orang tua menjadi guru keluarga dalam kehidupan dan kesaksian iman kepada Tuhan (Ul 6:4-9; 16). Pendidikan agama dalam Perjanjian Lama diawali dengan hijrahnya Abraham dari Ur Kasdim ke tanah Kanaan (Kej 12:2-3). Nenek moyang bangsa Israel, Abraham, Ishak, dan Yakub, menjadi guru bagi seluruh keluarga mereka. Orang tua Israel menjadi imam dan mengajarkan pekerjaan mulia Tuhan dan segala janji Tuhan, membawa berkat bagi umat Israel untuk generasi yang akan datang.¹⁹

Nenek moyang bangsa Israel, Abraham, Ishak, dan Yakub, menjadi guru bagi seluruh keluarga mereka. Sebagai bapak bangsa, mereka tidak hanya menjadi imam-perantara antara Tuhan dan umat-Nya, namun mereka juga menjadi guru atas karya mulia Tuhan dan seluruh janji-janji-Nya untuk membawa berkat bagi Israel dari generasi ke generasi. Ishak melanjutkan ajaran penting ini, dan kemudian putranya, Yakub, menanamkan semua hal ini kepada anak-anaknya. Yusuf mencamkan pelajaran ini ke mana pun dia pergi, bahkan di pengasingan, sehingga bangsa Israel tetap memiliki pengetahuan akan janji-janji Allah. Musa dipilih oleh Tuhan untuk membebaskan umat-Nya dari penindasan. Musa mendidik mereka di padang gurun, dan mengatur pendidikan itu dengan baik dan akurat sehingga ajaran agama yang menjadi landasan seluruh kehidupan umat Allah akan diteruskan juga oleh para penerusnya di kemudian hari.²⁰

Tujuan pendidikan bangsa Israel adalah untuk memenuhi visi Tuhan bagi bangsa-bangsa. Visi Tuhan adalah landasan pendidikan yang perlu dimulai di rumah orang Ibrani untuk menyelamatkan bangsa-bangsa di dunia melalui teladan orang Ibrani (Kejadian 12).

¹⁷ Steven Tubagus, "MAKNA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 22, 2021): 25–45, accessed September 9, 2021, <http://jurnal.sttissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/57>.

¹⁸ Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati*, 16.

¹⁹ Sokhiziduhu Ndruru, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (October 22, 2019): 32–44, accessed September 28, 2022, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/4>.

²⁰ Enkelaar Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 1–2.

Tujuan utama pengajaran hari ini adalah penyelamatan (iman kepada Yesus) terlebih dahulu melalui Firman Tuhan yang mencerminkan kehidupan rohani dalam nilai-nilai Kristiani. Selain itu, tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik menjadi saluran berkat bagi sesama, menyebarkan kabar baik sehingga orang lain dapat diselamatkan. Cara dan pendekatan dalam Perjanjian Lama adalah melalui penglihatan (penampakan Tuhan), pengajaran oleh para imam di tempat ibadah, atau oleh raja di istana dan beberapa tempat ibadah (sinagoga).²¹

Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Lama. Pertama, *Lamath* (Ul. 4:5; Yer. 31:34). Artinya memukul dengan tongkat dan memberikan dorongan bagi perbuatan. Jadi fokus utama pendidikan adalah mendisiplin, mendorong, membimbing dan melatih orang untuk takut kepada Tuhan. Kedua, *Be-en* (Maz. 119:34). Artinya menanggapi, memahami, mengerti, dan mampu memisahkan. Mendidik berarti memampukan orang untuk mengerti dalam arti mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ketiga, *Alaph* (Ams. 22:25). Mendidik berarti memampukan seseorang untuk mengenal secara dekat dan semakin jelas. Keempat, *Yada* (Kej. 18:19). Mendidik berarti mengusahakan agar seseorang dapat mengetahui apa yang diajarkan. Kelima, *Yara* (Kel. 1.4:12, 15). Artinya menampakkan, melemparkan atau membidikkan. Hal ini berkaitan dengan pendidikan, di mana seorang pengajar harus menentukan dengan jelas sasaran yang akan dicapai dalam mengajar. Keenam, *Zakar* (Kel. 18:20). Artinya menyinari atau menerangi. Hubungannya dengan pendidikan ialah seorang guru harus memberikan penjelasan sebaik mungkin kepada peserta didik agar dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan. Ketujuh, *Hakam* (Ams. 5: 13). Artinya menjadi bijaksana atau berhikmat. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti salah satu tujuan akhir mengajar adalah agar peserta didik menjadi orang yang bijaksana atau orang yang berhikmat. Kedelapan, *Sakal* (Ams. 16:20). Artinya mendapat pandangan baru. Jika dikaitkan dengan pendidikan berarti guru memberikan pengajaran dan peserta didik mendapatkan pandangan yang baru. Kesembilan, *Ra-ah* (Ams. 6:6). Artinya melihat secara rinci. Istilah ini berkaitan dengan pendidikan di mana seorang guru memberikan penjelasan, sehingga peserta didik dapat melihat secara rinci. Dengan kata lain peserta didik dapat melihat secara detail oleh karena adanya penjelasan yang memadai.²²

Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru

Pendidikan dalam Perjanjian Lama berlanjut kepada Perjanjian Baru. Pada masa Perjanjian Baru, Yesus menjadi fokus utama Pendidikan. Dalam hal ini, Pendidikan yang dimaksud termasuk perihal belajar dan mengajar. Kata yang digunakan untuk menjelaskan belajar dan mengajar adalah pertama, *didasko* yang artinya “mengajar”. Istilah ini paling banyak digunakan untuk menerangkan tentang tugas Yesus mengajar. Kedua, *Paideuo* yang berarti “memberikan bimbingan, mengajar, melatih” (Kis 7:22). Ketiga, *noutheteo* yang

²¹ Belo, “Urgensi Pendidikan Kristen Berdasarkan Alkitab.”

²² Simon Runtung, “Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Pengembalaan,” *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (June 1, 2005): 31–40, accessed October 18, 2022, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/140>.

berarti”mempertajam pikiran” (1 Kor 4:14). Keempat, *katekeo* yang berarti “mengemukakan informasi, menyampaikan fakta” (Luk 1:4). Kelima, *matheteuo* yang berarti menjadikan murid (Mat 28:19). Keenam, *oikodomeo* yang berarti “membangun, membentuk” (1 Kor 3:9), dan Ketujuh, *manthano* berarti “belajar melalui praktik” (Ibr 5:8). Para pendidik masa Perjanjian baru diawali oleh Yesus, kemudian dilanjutkan oleh para rasul dan jemaat mula-mula. Bisa dikatakan Pendidikan dalam Perjanjian Baru terkait erat dengan pribadi Yesus. Yesus adalah guru Agung dengan pengajaran-Nya yang luar biasa. Tanpa diminta oleh Yesus, banyak orang selalu berbondong-bondong mengikuti Dia kemanapun Dia pergi (Mark 1:22; 12:37).²³

Alkitab Dasar Pendidikan Kristen

Untuk membangun iman kerohanian dan tabiat seseorang Alkitab memiliki banyak cerita kisah tokoh yang dapat ditiru dalam pengalaman kekristenan.²⁴ Pendidikan Agama Kristen harus didasarkan kepada Alkitab. Oleh karena tanpa Alkitab, pendidikan Kristen akan hambar dan tidak memiliki kuasa. Pendidikan Kristen berawal pada persekutuan umat Tuhan dalam Perjanjian Lama. Dimana bangsa Yahudi yang adalah bangsa kecil tetapi dipilih dan diberikan kekuatan serta kelimpahan oleh Tuhan sehingga menjadi bangsa yang besar dan menikmati persekutuan dengan Tuhan.

Tuhan menyatakan diri-Nya melalui Alkitab. Artinya Alkitab bukan sembarang kitab yang turun dari surga ke bumi. Alkitab adalah firman Tuhan, sebuah karya yang diilhami oleh Tuhan sendiri. Tuhan adalah kebenaran dan Dia telah menyatakan diri-Nya di dalam Alkitab, yang menunjukkan bahwa Alkitab juga mengandung kebenaran. Beberapa hal dalam Alkitab mencerahkan jalanku (Mazmur 119:105), memperbaharui pikiranku (Roma 12:2), dan kebenaran dan kebajikan (Mazmur 19:7). Melalui Alkitab, Tuhan mengatakan bahwa hanya Dialah jalan, kebenaran, dan hidup. Kita melihat betapa Tuhan mengasihi dan menyelamatkan umat-Nya. Alkitab ditulis oleh penulisnya di bawah bimbingan Roh Kudus. Tuhan berbicara kepada kita melalui Alkitab, dan isi Alkitab adalah kesaksian Tuhan sendiri, meskipun ditulis dalam bahasa dan gaya masing-masing penulis buku.²⁵

Melalui kebenaran dalam Alkitab, serta dengan perantaraan Roh Kudus menganugerahkan iman yang menuntun kepada keselamatan.²⁶ Untuk membangun iman dan karakter spiritual seseorang, Alkitab memuat banyak cerita tentang tokoh-tokoh yang dapat diteladani dalam pengalaman Kristiani. Alkitab memuat kisah-kisah yang dapat mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang dapat diturunkan kepada anak-anak untuk

²³ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 5.

²⁴ Juita Lusiana Sinambela et al., “Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab,” *Global Education Journal* 1, no. 3 (August 9, 2023): 321–334, accessed August 11, 2023, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216>.

²⁵ Evasari Kristiani Lase and Friska Juliana Purba, “Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 4, no. 2 (October 27, 2020): 149–166, accessed October 3, 2021, <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/145>.

²⁶ Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, *Pedoman Kehidupan Kristen Dalam Kitab Perjanjian Baru* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2022), 9.

mengembangkan nilai-nilai agama dan moralnya.²⁷ Karena setiap orang harus dituntut memiliki karakter yang baik, karena seseorang dinilai dari karakternya.²⁸

Makna Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Kristen adalah upaya sederhana dan sistematis. Upaya ini didukung oleh upaya spiritual dan kemanusiaan untuk menemukan tujuan dan rencana Tuhan. Tujuan dan rencana Tuhan di dalam Kristus melalui pengalaman hidup siswa dicapai dalam proses pendidikan untuk mencapai pertumbuhan rohani. Perkembangan rohani menyerupai Kristus dan membekali setiap peserta didik dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan rohaninya.²⁹

Pendidikan Kristen berupaya memulihkan gambar dan rupa Allah yang rusak karena dosa dengan mengembangkan karakter dan karakter siswa dalam pendidikan dan ruang kelas dengan penerapan ajaran ilahi sebagai tujuan utamanya. Pendidikan agama Kristen merupakan upaya menghubungkan manusia dengan Tuhan. Pendidikan harus bersifat keagamaan secara eksklusif karena hampir setiap bidang kehidupan manusia dipengaruhi dan dikendalikan oleh agama. Pendidikan dimulai di rumah dan berlanjut di gereja melalui ajaran Yesus Kristus.³⁰

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk memungkinkan setiap orang berkomunikasi dengan Tuhan, melalui keterbukaan hati siswa terhadap Firman Tuhan, perolehan pengetahuan dan pemahaman, dan kemampuan untuk hidup sebagai anggota Gereja dalam masyarakat luas. Pendidikan Kristen adalah usaha orang percaya, dalam rangka pembinaan rohani, melalui proses pengajaran yang berdasarkan alkitabiah, berpusat pada Yesus Kristus, bersandar pada Roh Kudus untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu mengembangkan kedewasaan.³¹

Pendidikan Kristen adalah proses belajar mengajar yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bertumpu pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing pertumbuhan setiap orang di setiap tingkatan. Perkenalkan dan alami rencana pemeliharaan Tuhan melalui Kristus dalam semua bidang kehidupan melalui pengajaran modern, memperlengkapi siswa yang matang untuk pelayanan efektif yang berpusat pada Kristus, Guru Agung, dan kedewasaan yang unggul.³²

²⁷ Juita Lusiana Sinambela et al., "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142, accessed December 25, 2022, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.

²⁸ Juita Lusiana Sinambela et al., "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer," *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 12–21, accessed September 18, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/23>.

²⁹ Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, 7–8.

³⁰ Tubagus, "MAKNA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB."

³¹ Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey."

³² Ndruru, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi."

Pendidikan Kristen dapat dipahami sebagai pendidikan yang: pertama, dilaksanakan secara sadar oleh umat (orang beriman) dengan dukungan Tuhan (kekuasaan Tuhan), sehingga tidak bertumpu pada kekuatan atau kemampuan manusia. Kedua, bersifat rutin dan berkesinambungan, sehingga tidak dilakukan sembarangan tanpa perencanaan yang matang. Ketiga, memberikan (materi) pengajaran yang sesuai dan baik sesuai dengan iman Kristiani dalam hal pengetahuan, nilai, sikap, pengetahuan atau keterampilan profesional, kepekaan dan perilaku, sehingga pengajaran atau pendidikan yang diberikan bersifat menyeluruh dan tidak menyimpang dari kebenaran Tuhan. Keempat, melalui kuasa Roh Kudus, pendidikan Kristen mengupayakan proses transformasi kehidupan, menjadikan pendidikan Kristen sebagai karya Tuhan atas umat manusia, yaitu bagi para pendidik dan peserta didik, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan kemauannya sendiri, harapan dan peran mereka dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab, terutama melalui teladan hidup Yesus Kristus.³³

Tujuan Pendidikan Kristen

Tujuan pendidikan Kristen adalah untuk mencerminkan pandangan dunia alkitabiah.³⁴ Seluruh Alkitab memperlihatkan Allah sebagai pendidik. Melalui proses pendidikan, Allah menyatakan wahyu-Nya secara bertahap dan membina manusia untuk mengenal Dia dan kehendak-Nya bagi mereka. "Aku handak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kau tempuh, Aku hendak memberi nasehat, mata-Ku tertuju kepadamu" (Maz.32:8).³⁵ Karena Allah adalah sumber semua pengetahuan yang benar, sebagaimana yang kita ketahui, maka tujuan pertama Pendidikan adalah mengarahkan pikiran kita kepada pengungkapan-Nya sendiri mengenai diri-Nya.³⁶

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang berpusat pada Tuhan dan mengandung penafsiran kasih Tuhan. Pendidikan Kristen menganut filsafat teistik berdasarkan kebenaran Firman Tuhan, yang sangat berbeda dengan filsafat pendidikan sekuler. Tujuan pendidikan Kristen adalah untuk menghubungkan dengan tujuan Kristen mengejar Tuhan dan kemuliaan-Nya. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh Roh Kudus untuk membawa peserta didik ke dalam persekutuan dengan Tuhan dan kehidupan kekal. Tujuan pendidikan Kristen adalah untuk mengembangkan pikiran dari sudut pandang Kristen dan melatih mereka untuk hidup dalam ketaatan sehingga mereka dapat memenuhi tujuan Tuhan dalam hidup semua orang.³⁷

³³ Nenny Natalina Simamora, "Hakikat Dan Tujuan Sekolah Kristen," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 4, no. 1 (April 15, 2021): 1–23, accessed August 26, 2021, <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/74>.

³⁴ Janes Sinaga, "Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya," *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 75–86, accessed July 20, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3664>.

³⁵ Runtung, "Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Pengembangan."

³⁶ Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati*, 12.

³⁷ Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: PBMR ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2013), 263.

Tujuan pendidikan Kristen adalah memperkenalkan Kristus sebagai Juruselamat dunia. Bedanya hidup orang jujur dengan hidup orang tidak jujur. Kehidupan orang benar selalu bergantung pada Tuhan dan bebas dari dosa yang tak terhindarkan, sedangkan kehidupan orang zalim selalu dosa. Tujuan pendidikan Kristen adalah berkembang pesatnya ilmu pengetahuan, moral, dan kesalehan pada semua manusia tanpa kecuali. Dengan cara ini, setiap orang bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan mengetahui segala sesuatu yang mereka butuhkan untuk hidup saat ini. Tujuan keseluruhannya melibatkan orang-orang yang berjuang untuk mewujudkan tiga potensi yaitu pengetahuan, kebajikan dan kesalehan.³⁸

Tujuan pendidikan Kristen bidang keluarga Kristen adalah agar keluarga Kristen dapat menjadi keluarga yang dewasa sepenuhnya di dalam Kristus dan menjadi terang bagi keluarga non-Kristen. Tujuan pendidikan Kristen dalam persekutuan saudara seiman adalah agar jemaat mempunyai persekutuan yang indah dalam Kristus, yang digambarkan sebagai anggota tubuh, saling membutuhkan, saling melengkapi, dan menyatu dengan Kepala, yaitu Kristus (1 Kor 12:12-26). Sementara itu, tujuan pendidikan Kristen dalam bidang kesaksian hidup adalah agar anggota jemaat yang menerima Kristus dapat bersaksi bahwa Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat umat manusia (Yoh 1:1-17).³⁹

Pendidikan Kristen dalam Keluarga

Pendidikan Kristen dalam keluarga merupakan pendidikan nonformal. Dalam pendidikan keluarga, orang tua berperan sebagai guru dalam mendidik anaknya, karena orang tua merupakan guru pertama dan utama anaknya sebelum memasuki sekolah formal. Pembentukan karakter setia anak ditentukan oleh pendidikan orang tuanya. Keluarga merupakan lingkungan yang terutama secara sosial membentuk anak dan menentukan tujuan serta tempat tumbuh kembang anak. Pendidikan Kristen dalam keluarga sangat penting agar setiap orang tua memahami cara memperlakukan dan menafkahi anaknya.⁴⁰

Orang tua adalah yang pertama dan paling utama memberikan pendidikan kepada anak mereka ke jalan yang benar, sehingga kelak mereka dewasa seperti yang diinginkan orang tua.⁴¹ Keluarga adalah tempat utama pendidikan. Anak-anak diajarkan keimanan dan nilai-nilai moral dalam keluarga. Dalam Perjanjian Lama, Kekristenan melibatkan pendidikan agama di rumah. Hal ini terjadi pada keluarga para leluhur yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub. Orang tua mereka mewariskan iman mereka kepada keturunannya, dan bahkan kepada bangsa Israel secara keseluruhan. Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus adalah guru agung

³⁸ Tubagus, "MAKNA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB."

³⁹ Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey."

⁴⁰ Talizaro Tafonao, "Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sangat Penting Untuk Diajarkan Kepada Anak-Anak, Baik Dalam Keluarga, Sekolah, Di Tempat Ibadah Dan Masyarakat, Agar Kelak Anak-Anak Dapat Menghadapi Setiap Problem Secara Kognitif, Afektif Dan Psik," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.

⁴¹ Janes Sinaga et al., "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga," *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159, accessed July 29, 2022, <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.

yang selalu mengajarkan iman kepada pendengarnya. Rumah Kristen adalah tempat anak-anak diajarkan iman mereka. Beberapa hal yang dilakukan keluarga Kristen untuk menjadikan rumah sebagai pusat misi adalah menjadikan rumah sebagai tempat utama penyebaran Firman Tuhan, baik melalui pengajaran maupun teladan dalam hidup.⁴²

Keluarga adalah anugerah Tuhan yang tak ternilai harganya. Rumah Kristen adalah tempat utama pendidikan anak. Keluarga Kristen memegang peranan paling penting dalam pendidikan agama Kristen. Keluarga adalah unit dasar masyarakat secara keseluruhan. Jika keluarga kuat dan sehat, maka seluruh keluarga akan kuat. Keluarga merupakan sekelompok orang yang dihubungkan oleh ikatan darah dan merupakan hubungan sosial yang paling kuat. Keluarga Kristiani yang berada di bawah kendali Tuhan Yesus pasti akan menjadi taat dan kuat di dalam Tuhan, serta akan memupuk dan menguatkan karakter Kristiani yang mulia. Keluarga Kristen adalah kesatuan anak dan orang tua yang menciptakan suasana Kristiani yang sejati di lingkungannya.⁴³

Keluarga merupakan tempat utama bagi pendidikan Kristen karena alasan-alasan berikut: 1) keluarga adalah tempat utama bagi pertumbuhan jasmani, rohani, hubungan sosial, kasih sayang, dan rohani. 2) Keluarga merupakan pusat dari segala aktivitas. Dalam keluarga, setiap orang bebas mengembangkan bakatnya masing-masing, dan keluarga dibentuk dan dikembangkan sebagai landasan kehidupan seorang anak. 3) Keluarga adalah tempat perlindungan yang aman ketika kehidupan menghadapi badai. 4) Keluarga adalah tempat di mana nilai-nilai kehidupan diturunkan kepada setiap anggota keluarga dan saling belajar tentang apa yang dianggap baik bagi keluarga. 5) Keluarga adalah tempat timbulnya masalah, dan sebaliknya juga tempat penyelesaian masalah.⁴⁴

Mendidik anak bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam mendidik anaknya hendaknya orang tua membekalinya dengan ilmu agama dan memberikan bimbingan bagi kehidupannya kelak. Jika seorang anak tidak mendapat pendidikan agama sejak kecil, maka akan sulit baginya untuk menerima pendidikan agama ketika ia besar nanti, karena tidak ada unsur keagamaan dalam karakter yang dibentuknya sejak kecil. Oleh karena itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga mempunyai arti strategis yang sangat penting bagi pembinaan kemampuan psikologis anak sebelum ia terjun ke masyarakat. Mengajari anak untuk selalu bersyukur merupakan salah satu cara mendidik anak yang benar tentang kesehatan mentalnya.⁴⁵

Memperkuat keluarga Kristiani dengan Tuhan bukanlah suatu pilihan, melainkan suatu keharusan. Cara mendekatkan diri pada Tuhan, ada beberapa cara mendekatkan diri pada Tuhan, yaitu: berdoa teratur, antara lain: berdoa sebelum dan sesudah membaca alkitab,

⁴² Ndruru, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi."

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Talizaro Tafonao, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (June 30, 2018): 121–133, accessed October 18, 2022, <https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/92>.

⁴⁵ Ibid.

berdoa saat makan, berdoa saat bepergian, berdoa saat bekerja, berdoa saat tenang. Sebenarnya, hidup kita tidak lepas dari doa. Ingat: Berdoa dan bekerja (*Ora et labora*). Bacalah Firman Tuhan secara rutin, baca lagi, baca lagi dan pahami maknanya. Renungkan firman siang malam dan sampaikan firman itu di antara anak-anak, keluarga dan teman-temanmu, jadi bukan sekedar membaca, tetapi membacanya berulang-ulang, memahaminya dan mengamalkannya, Yesaya 1: 8 “Hakikat membaca Firman Tuhan adalah perkataan dan perbuatan.”⁴⁶

Pendidikan Kristen dalam Gereja

Gereja dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, bahkan dapat dikatakan gereja harus menjadi tempat dan sumber dimana setiap orang dapat memperoleh pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan tanggung jawab gereja karena fungsi gereja adalah mengajar, yaitu mereka yang mengabdikan diri di gereja perlu menguasai ilmu pengajaran atau pendidikan. Pendidikan Gereja pada hakikatnya adalah meletakkan landasan yang kokoh bagi pemahaman dan perilaku iman Gereja dalam menghadapi tantangan zaman.⁴⁷

Gereja mempunyai tugas khusus dalam mendidik dan melatih anak-anak agar mereka tidak terpengaruh oleh orang-orang yang memiliki kebiasaan buruk di sekolah maupun di masyarakat. Dunia ini penuh dengan kejahatan dan mengabaikan tuntutan Tuhan. Kota-kota menjadi seperti Sodom dan anak-anak dikelilingi oleh kejahatan dalam jumlah besar setiap hari. Mereka yang bersekolah di sekolah umum seringkali bergaul dengan orang-orang yang lebih liberal daripada dirinya.⁴⁸

Secara umum fungsi gereja adalah ibadah, kesaksian, pendidikan, dan pelayanan. Salah satu fungsi penting gereja adalah pendidikan. Artinya, pendidikan harus berperan sebagai pengajaran dan pendidikan dalam Gereja, yang bersumber dari Alkitab dan bertujuan untuk mendewasakan umatnya. Dalam Matius 28:20, salah satu hal penting yang harus diperhatikan dan diisyaratkan oleh para pendeta di gereja adalah “mengajar” mereka untuk melakukannya. Dalam melaksanakan rencana pendidikan gereja lebih pada sasaran dan tujuan kasih Kristus, yaitu mendidik dan mengajar manusia yang diciptakan menurut gambar Tuhan menjadi manusia yang taat kepada Tuhan.⁴⁹

Pendidikan Kristen adalah tanggung jawab para pemimpin jemaat. Pemimpin gereja adalah anugerah Tuhan kepada jemaat (Efesus 4:11-1,6). Ada beberapa ungkapan dalam ayat ini yang mengandung komponen pendidikan dan juga menjadi pedoman bagi para pemimpin dalam jemaat Tuhan. Misi pendidikan ini adalah: untuk memperlengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan, untuk membangun tubuh Kristus, untuk bersatu dalam iman,

⁴⁶ Ndruru, “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi.”

⁴⁷ Endang Pasaribu, “MENGEMBANGKAN POLA PENDIDIKAN ALKITAB DI GEREJA,” *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 2 (December 9, 2020): 40–49, accessed October 18, 2022, <https://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/view/69>.

⁴⁸ Ellen G. White, *Nasihat Bagi Jemaat* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2016), 287.

⁴⁹ Pasaribu, “MENGEMBANGKAN POLA PENDIDIKAN ALKITAB DI GEREJA.”

untuk memiliki pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, untuk menjadi dewasa sepenuhnya terhadap Kristus dalam segala hal.⁵⁰

Pendidikan Kristen di Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang menyebarkan pengetahuan tentang dunia kepada siswa. Pengetahuan duniawi yang dimaksud adalah pengetahuan tentang dunia luar, sebagai pengetahuan tambahan, berbeda dengan pengetahuan tentang Tuhan yang tersedia bagi kita dalam Alkitab. Sekolah Kristen tentu memberikan ilmu yang melebihi ilmu dunia. Sekolah Kristen hendaknya menjadi sarana untuk mengasimilasi dan memperkenalkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa sehingga melalui sekolah siswa dapat mengenal dan menaati Tuhan sebagai Pencipta dan Juruselamat melalui pengetahuan yang dimilikinya tentang dunia. Sekolah Kristen tentu sedikit berbeda dengan sekolah biasa. Identitas Kristiani yang tertanam dalam label sekolah menjadi ciri landasan sekolah menjalankan proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah Kristen merupakan pendidikan agama yang memungkinkan siswa mengungkapkan kebenaran hukum Tuhan dan menerapkannya dalam ketaatan kepada Tuhan.⁵¹

Memilih sekolah Kristen adalah pilihan yang tepat. Sebab, mereka akan diajar oleh guru-guru yang bertakwa yang akan mengajarkan kebenaran Tuhan. Semua gereja harus mempunyai sekolah, dan guru di sekolah tersebut harus menjadi pengkhotbah kebenaran.⁵² Sekolah-sekolah Kristen mendidik anak-anak tidak hanya dalam sains tetapi juga dalam Alkitab, hal ini akan membantu mereka menjadi anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik.⁵³

KESIMPULAN

Setiap orang Kristen membutuhkan kriteria untuk menguji kebenaran, pandangan, dan pemahaman yang berkembang di tengah konteks. Tidak selamanya kondisi kehidupan manusia berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pendidikan merupakan kontrak hidup manusia sebab sepanjang hidup manusia sejak dari kandungan hingga akhir hayatnya pendidikan terus berlangsung baik secara formal maupun non formal. Pendidikan adalah proses edukasi untuk memanusiakan manusia pada tingkat yang lebih baik, lebih maju dan lebih bernilai serta lebih beradab. Pendidikan keagamaan adalah Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan

⁵⁰ Runtung, "Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Pengembalaan."

⁵¹ Lase and Purba, "Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi."

⁵² Janes Sinaga et al., "Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35, <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

⁵³ Janes Sinaga et al., "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan dalam istilah Bahasa latin setara dengan makna “educare”, yang berarti merawat, memperlengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan untuk membagikan pengetahuan kepada setiap individu.

Pendidikan Kristen merupakan sebuah upaya menghubungkan manusia dengan Tuhan. Pendidikan Kristen adalah pendidikan dengan tujuan supaya setiap orang bisa bersekutu dengan Allah dengan cara para pelajar membuka diri kepada Firman Tuhan, memperoleh pengetahuan dan pengertian serta kemampuan untuk hidup sebagai warga gereja dalam suatu masyarakat umum. Pendidikan Agama Kristen adalah usaha orang-orang percaya dalam rangka pembinaan rohani melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus untuk mencapai suatu tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Allah yaitu membuat murid menjadi dewasa.

Pendidikan adalah mengarahkan pikiran kita kepada pengungkapan-Nya sendiri mengenai diri-Nya. Pendidikan Kristen adalah Pendidikan yang berpusat pada Allah, suatu implikasi dalam interpretasi kasih Allah. Pendidikan Kristen bertujuan mengenalkan Kristus sebagai Juruselamat dunia. Perbedaan hidup orang benar dan orang yang hidup tidak benar. Tujuan Pendidikan Kristen dalam bidang keluarga Kristen adalah agar keluarga Kristen menjadi keluarga yang dewasa penuh dalam Kristus yang menjadi terang bagi keluarga-keluarga yang bukan Kristen. Pada hakikatnya, pendidikan menjadi tanggung jawab gereja karena fungsi gereja adalah mengajar dalam arti seorang yang melayani di gereja perlu menguasai ilmu mengajar atau ilmu pendidikan. Pendidikan dalam gereja pada hakikatnya membangun dasar yang kuat bagi pemahaman dan perilaku iman jemaat dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu fungsi penting gereja adalah mendidik. Artinya pendidikan harus difungsikan dalam gereja untuk mengajar dan mendidik, yang sumbernya dari Alkitab dengan tujuan yaitu mendewasakan umat-Nya. Pendidikan Kristen adalah tanggung jawab pemimpin jemaat.

REFERENSI

- Belo, Yosia. “Urgensi Pendidikan Kristen Berdasarkan Alkitab.” *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (February 12, 2018): 95–104. Accessed October 18, 2022. https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/124.
- Djollong, Andi Fitriani, Rossanita Truelovin H. P, Asep, Rosadi, Yossie Ulfa Nuzalifa, Riska Yulianti, Anwar, Firdaus Mutawally, Luluk Wahyu Nengsih, and Sinaga Janes. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Ellen G.White. *Membina Pendidikan Sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- . *Nasihat Bagi Jemaat*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2016.
- Hariato. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Edited by PBMR ANDI. Yogyakarta, 2012.
- Homrighausen, Enkelaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Lase, Evasari Kristiani, and Friska Juliana Purba. “Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi.”

- Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 4, no. 2 (October 27, 2020): 149–166. Accessed October 3, 2021. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/145>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Beni Chandara Purba, and Stepanus Pelawi. “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer.” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 12–21. Accessed September 18, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/23>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Bernard Maruli Hutabarat, Ramlen Woran, and Daniel Siswanto. “Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab.” *Global Education Journal* 1, no. 3 (August 9, 2023): 321–334. Accessed August 11, 2023. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinetti. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142. Accessed December 25, 2022. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.
- Ndruru, Sokhiziduhu. “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (October 22, 2019): 32–44. Accessed September 28, 2022. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/4>.
- Pane, Erikson, Rudolf Weindra Sagala, Exson Pane, and Janes Sinaga. “Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9.” *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (October 31, 2022): 126–138. Accessed December 25, 2022. https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/269.
- Pasaribu, Endang. “MENGEMBANGKAN POLA PENDIDIKAN ALKITAB DI GEREJA.” *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 2 (December 9, 2020): 40–49. Accessed October 18, 2022. <https://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/view/69>.
- Rohman, Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Runtung, Simon. “Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Pengembalaan.” *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (June 1, 2005): 31–40. Accessed October 18, 2022. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/140>.
- Sahertian, Marthen. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey.” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 2 (March 19, 2019): 101–116. Accessed September 26, 2022. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/18>.
- Sianipar, Desi. “PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG MEMBEBASKAN:” *Jurnal Shanan* 1, no. 1 (March 1, 2017): 136–157. Accessed September 26, 2022. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1481>.
- Simamora, Nenny Natalina. “Hakikat Dan Tujuan Sekolah Kristen.” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 4, no. 1 (April 15, 2021): 1–23. Accessed August 26, 2021. <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/74>.
- Simanjuntak, Junihot. *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2013.
- Simatupang, Hasudungan. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Edited by PBMR ANDI. Yogyakarta, 2020.
- Sinaga, Dina Julyanti, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. “Konflik Sikap Orang Yang Kerasukan Setan: Menyembah Atau Menolak Kristus-Ilahi Berdasarkan Markus

- 5:7.” *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (July 1, 2023): 1–8. Accessed September 17, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/article/view/2>.
- Sinaga, Janes. “Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya.” *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 75–86. Accessed July 20, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3664>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Max Lucky Tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, and Jolf John Tendean. “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak.” *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33. Accessed September 20, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- . “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35. <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.
- Sinaga, Janes, and Juita Lusiana Sinambela. *Pedoman Kehidupan Kristen Dalam Kitab Perjanjian Baru*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2022.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga.” *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159. Accessed July 29, 2022. <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Max Lucky Tinenti, and Stepanus Pelawi. “Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel.” *Journal of Social Interactions and Humanities* 1, no. 1 (May 29, 2022): 15–26. Accessed June 27, 2022. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jsih/article/view/450>.
- Tafonao, Talizaro. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (June 30, 2018): 121–133. Accessed October 18, 2022. <https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/92>.
- . “Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sangat Penting Untuk Diajarkan Kepada Anak-Anak, Baik Dalam Keluarga, Sekolah, Di Tempat Ibadah Dan Masyarakat, Agar Kelak Anak-Anak Dapat Menghadapi Setiap Problem Secara Kognitif, Afektif Dan Psik.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.
- Tanduklangi, Rinaldus. “Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 26, 2020): 47–58. Accessed September 28, 2022. <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>.
- Tubagus, Steven. “MAKNA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 22, 2021): 25–45. Accessed September 9, 2021. <http://jurnal.stissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/57>.
- Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2013.